

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data dari Badan Kependidikan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2010 menunjukkan, 51% dari remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi atau Jabodetabek telah berhubungan seks pranikah. Artinya dari 100 remaja, 51 sudah tidak perawan/perjaka. Selain Jabodetabek, data yang sama juga diperoleh di wilayah lain seperti Surabaya dimana remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54%, di Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37%. Bahkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak/KPA terhadap 4.500 remaja mengungkap, 97% remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93% pernah berciuman bibir. Survei yang dilakukan di 12 kota besar belum lama ini, juga menunjukkan 62,7% responden pernah berhubungan badan dan 21% diantaranya telah melakukan aborsi ([http:// video liputan6 com / main / read /3/1043134/0/ bkkbn - 51 - persen - remaja - jabodetabek - tidak - perawan](http://video.liputan6.com/main/read/3/1043134/0/bkkbn-51-persen-remaja-jabodetabek-tidak-perawan)). Data tersebut menggambarkan seberapa parah rusaknya nilai-nilai yang dianut selama ini dan berujung pada rusaknya generasi penerus bangsa.

Perilaku seks di kalangan remaja makin meningkat juga dikarenakan banyaknya informasi dan rangsangan yang bersifat seksual. Misalnya VCD, DVD, internet, majalah dan buku-buku porno yang sulit dibendung lagi. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak / KPA terhadap 4.500 remaja mengungkap, 97%



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Husein Riau

remaja pernah menonton atau mengakses pornografi (<https://kholisjee.wordpress.com/survei/kpa/2014/06/05>).

Seiring berkembangnya zaman, perilaku seks pranikah kini telah marak terjadi dikalangan remaja, terlebih di kota-kota besar yang aksesnya lebih mudah untuk melakukan hal tersebut, tidak terkecuali di kota Pekanbaru. Dewasa ini perilaku seks pranikah tidaklah menjadi suatu hal yang dianggap tabu di dalam masyarakat. Perilaku seks pranikah sudah menjadi hal yang lumrah karena banyaknya remaja yang melakukan hal tersebut. Bahkan tidak jarang masyarakatlah yang memfasilitasi untuk melakukan perilaku seks pranikah tersebut dengan cara membuka tempat-tempat santai yang minim kontrol dan razia seperti tempat karaoke, warung remang-remang di pinggir jalan, wisma dan banyak tempat lainnya yang bisa dijadikan tempat melakukan hal terlarang tersebut.

Akhir-akhir ini kasus seks pranikah banyak terjadi pada kalangan mahasiswa kos. Anita (2015) menyebutkan bahwa kehidupan mahasiswa yang semakin banyak tinggal di lingkungan kos menjadi pemicu terbesar terjadinya perilaku seks pranikah. Dalam kehidupan mahasiswa, umumnya mahasiswa tinggal di tempat kos yang dekat dengan kampus, hal ini menyebabkan mahasiswa harus berpisah dengan orangtua. Perbedaan yang mencolok terjadi adalah ketika tinggal di rumah dan di tempat kos yaitu terletak pada pengawasan orangtua, karena di tempat kos orangtua tidak dapat mengawasi anak secara langsung sehingga hal ini memberikan kebebasan kepada untuk melakukan hal apapun termasuk melakukan aktivitas seks pranikah dengan lawan jenis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Sate Islamic University of Sitarang Syarif Isim Riau

Pada kenyataannya, perilaku seks sering terjadi di kos-kosan, hal ini dikarenakan tidak adanya pengawasan yang ketat terhadap mahasiswa kos. Kos-kosan yang tidak mendapatkan kontrol yang baik dari masyarakat sekitar, teman sekos, maupun pemilik kos akan menjadi media yang sangat efektif untuk melakukan aktifitas seks karena mahasiswa dapat bebas melakukan apapun tanpa diketahui atau dicegah oleh orang lain. Selain itu, kamar kos juga dianggap menjadi tempat yang aman untuk melakukan semua perbuatan seks mulai dari bercumbu sampai berhubungan badan.

Perilaku seks pranikah juga banyak terjadi pada mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru merupakan salah satu kelurahan yang cukup besar dan mempunyai mahasiswa kos yang tidak sedikit. Hal ini dikarenakan Kelurahan Simpang Tiga merupakan daerah yang cukup dekat dengan salah satu perguruan tinggi yang ada di Pekanbaru sehingga memiliki kos-kosan yang cukup banyak. Salah satu bukti maraknya perilaku seksual pranikah di kalangan mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga adalah berita tentang penggerebekan kos-kosan mahasiswa yang terekspose ke media massa akhir-akhir ini. Delapan pasang mahasiswa tertangkap basah sedang melakukan hubungan suami istri di dalam kamar kos (<https://m.tribunnews.com/regional/2015/05/11/delapan-pasangan-mesum-diangkut-dari-rumah-kos-kosan-di-pekanbaru>). Bukti selanjutnya adalah berita tentang sepasang muda mudi yang tertangkap basah sedang berduaan di kamar kos pada dinihari di Jalan Putri Indah, Perumahan Nuasa Indah, RT 02 RW 01, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya. Setelah dilakukan investigasi oleh anggota Kepolisian



Sektor (Polsek) Bukit Raya, sepasang muda mudi ini mengaku sudah 5 hari tinggal bersama dan melakukan hubungan suami istri ([https:// m.goriar.com/regional/2017/08/17/sepasang-muda-mudi-mesum-dirumah-kos-di-pekanbaru](https://m.goriar.com/regional/2017/08/17/sepasang-muda-mudi-mesum-dirumah-kos-di-pekanbaru)).

Hal ini juga diperkuat dengan pengakuan dari beberapa mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga yang menyebutkan bahwa sering terjadi kasus penggerebekan oleh warga setempat yang mendapati sepasang mahasiswa berada di dalam satu kamar kos. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga dapat diketahui bahwa terdapat banyak kos-kosan yang tidak mendapatkan pengawasan dari pemilik kos sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi mahasiswa kos untuk melakukan seks pranikah.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2011). Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku seks pranikah menurut Luthfie (dalam Amrillah, 2007) adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Perilaku seks pranikah adalah salah satu bentuk kenakalan remaja. Santrock (2011) mengatakan remaja adalah masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas kedalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan. Usia remaja yang identik dengan melakukan hal-hal yang baru dengan didorong rasa ingin tahu yang menggebu-gebu maka remaja memiliki kecenderungan melakukan kenakalan-kenakalan termasuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan bentuk kenakalan remaja yang banyak dilakukan oleh remaja akhir-akhir ini. Dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menjadi tantangan tersendiri bagi remaja untuk dapat menyesuaikan diri. Perubahan-perubahan inilah yang menjadi titik rawan karena remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu dan mempunyai perilaku untuk mencoba hal-hal baru termasuk melakukan seks pranikah. Sebagian besar mahasiswa biasanya berada dalam kategori remaja akhir.

Dalam permasalahan ini, orangtua mempunyai andil yang sangat besar. Orangtua dituntut untuk dapat melakukan komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang dilakukan anak dan orangtua biasanya berkaitan dengan masalah yang dihadapi anak, termasuk tentang masalah seksual yang memang pada usia remaja itu sendiri bergejolak hasrat seksualitas seiring dengan kematangan sistem reproduksi. Komunikasi orangtua dengan anak menjadi penting dilakukan guna memberikan penjelasan yang tepat bagi berbagai pertanyaan dan rasa ingin tahu anak tentang hal itu. Sebab bila orangtua tidak memberikan penjelasan yang tepat mengenai organ-organ seks dan fungsinya kepada anak remaja mereka maka remaja tersebut akan mencari tahu informasi di luar rumah misalnya melalui internet, film, dan teman. Tentu saja apabila anak tidak cukup mendapat bimbingan dari orangtua, maka informasi yang anak dapatkan bisa saja disalahgunakan sehingga akhirnya mendorong anak untuk melakukan perilaku seksual yang belum pada waktunya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian dari Faizatul Munawaroh (2012) dengan subjek siswa SMK Wisnuwardhana yang berjumlah 163 orang yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara intensitas komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seks pranikah. Semakin rendah intensitas komunikasi orangtua-anak, maka perilaku seks pranikah akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan sebagian literatur yang mengatakan bahwa informasi atau pengetahuan seksualitas yang diberikan pada remaja lebih baik dan tepat jika dilakukan di dalam keluarga karena anak dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Pernyataan yang sedikit berbeda dari penelitian Faizatul Munawaroh adalah penelitian dari Titi Prihartini (2002) dengan subjek remaja awal di Depok dan Sleman yang berjumlah 100 orang membuktikan sumbangan efektif sebesar 4% pada subjek perempuan dan 2,2% pada subjek laki-laki, hal ini berarti bahwa komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga tidak terlalu mempengaruhi sikap remaja awal terhadap pergaulan bebas karena mempunyai nilai sumbangan efektif yang relatif kecil. Sumbangan efektif yang relatif kecil tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi perilaku seks pranikah. Selanjutnya penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian Faizatul Munawaroh dan Titi Prihartini adalah penelitian dari Handoko (2013) yang menemukan bahwa kualitas komunikasi orangtua-anak tentang seksualitas tidak dapat dijadikan prediktor untuk perilaku seks pranikah, hal ini ditunjukkan dengan nilai $p=0,126$ ($p>0,05$).

Meningkatkan kualitas komunikasi orangtua dan anak yaitu menjalin komunikasi secara terbuka serta menunjukkan cinta dan perhatian pada anak juga dapat menghindarkan mahasiswa dari perilaku seksual pranikah karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa memerlukan seseorang yang dapat dipercaya dan dapat diajak membicarakan masalah-masalah yang menekan agar nantinya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya yang mungkin membawa dampak yang tidak baik bagi dirinya. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Clark dan Shileds (dalam Lestari, 2012) yang menyebutkan bahwa komunikasi yang baik antara orangtua-anak terbukti berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen.

Komunikasi yang terbuka seputar masalah seksualitas yang sering dilakukan oleh orangtua dengan anak akan membantu anak untuk tahu bagaimana perkembangan seksual yang ada di dalam dirinya sendiri baik itu secara fisik, bahkan secara mental. Sehingga dari komunikasi tersebut anak mendapat bimbingan tentang bagaimana seharusnya bersikap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sebagai seorang remaja yang sedang pubertas yang identik dengan keingintahuannya akan masalah seksualitas. Dengan begitu anak tidak lagi mencari tahu sendiri tentang masalah seksualitas di luar rumah secara tidak benar seperti mengakses hal-hal yang mengarahkan kepada seks pranikah ataupun mengikuti teman sebayanya yang dapat memberikan dampak buruk baginya. Jika di dalam keluarga anak telah mendapatkan bimbingan yang benar tentang seksualitas, maka anak akan jauh dari perilaku seks pranikah yang beresiko.

Perilaku seks pranikah juga dapat terjadi sebagai akibat gagalnya sistem kontrol diri terhadap pengaruh dari luar yang kuat serta dorongan dalam diri anak itu sendiri, atau bisa dibilang lemahnya pengendalian diri seseorang terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangsangan-rangsangan di sekitarnya sehingga mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang menyimpang, yang dianggapnya sebagai perbuatan yang mengandung “nilai lebih” oleh individu maupun kelompok remaja (*peer group*). Sarwono (2005) mengemukakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual adalah kontrol diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Kristina Dewi (2014) dengan subjek 160 mahasiswa Universitas Negeri Semarang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah. Selanjutnya penelitian dari Erlina Safitri (2007) yang menyebutkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 12,5% terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Penelitian lain yang terkait langsung dengan kontrol diri dan perilaku seksual pranikah dari Ayu Khairunisa (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang bersifat negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seorang remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja yang muncul dan sebaliknya. Selanjutnya penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini adalah penelitian dari Angelina (2013) yang membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah dengan signifikansi/probabilitas sebesar 0,114 ($p > 0,05$). Selanjutnya hasil penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini adalah penelitian dari Rafiyanti (2012) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas



Muhammadiyah Surakarta dengan nilai hasil korelasi (r) sebesar $-0,026$ dengan $p=0,689$ ($p>0,05$).

Hurlock (1990) mengatakan kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal meliputi usia dan kematangan, dan faktor eksternal yang meliputi keluarga.

Kesadaran akan pentingnya kontrol diri perlu dibangun agar anak mampu menahan diri agar tidak melakukan tindak perilaku seksual pranikah karena tindakan tersebut tidak hanya merugikan dirinya sendiri akan tetapi juga merugikan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada anak memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri anak berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seksual pranikah pada anak dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Anak yang memiliki kontrol diri yang kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Setiap dorongan seksual yang muncul dapat dikendalikan oleh anak dengan cara mengalihkan pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat semakin mendorong gairah seksualnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “Hubungan Komunikasi Orangtua-Anak dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru”.



B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan negatif antara komunikasi orangtua-anak dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru.
2. Apakah ada hubungan negatif antara komunikasi orangtua-anak dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru.
3. Apakah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan negatif antara komunikasi orangtua-anak dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa kos di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru.

D. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema sejenis, yakni konsep komunikasi orangtua-anak dan kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Komunikasi Efektif tentang Seksualitas dalam Keluarga dengan Sikap Remaja Awal terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis pada tahun 2002”, merupakan jurnal Titi Prihartini yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
 Satellite Islamic University of Siliya Syaif Khasim Riau

dilakukan pada remaja SMP kelas 1 & 2 di SLTP PIRI I dan SLTPN 5 Depok Sleman, dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga terbukti mempunyai pengaruh, hanya saja kontribusinya relatif kecil karena banyak faktor lain yang juga mempengaruhi. Persamaan penelitian Prihartini dengan penelitian ini adalah mengungkap pergaulan bebas atau seks pranikah, dan alat pengumpul datanya sama-sama menggunakan skala. Perbedaannya adalah terdapat pada variabel, variabel yang digunakan oleh Prihartini adalah komunikasi efektif dalam keluarga dan sikap remaja terhadap pergaulan bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel komunikasi orangtua-anak, kontrol diri dan perilaku seks pranikah.

Penelitian komunikasi orangtua-anak lainnya dilakukan oleh Faizatul Munawaroh pada tahun 2012 dengan judul “Konsep Diri, Intensitas Komunikasi Orangtua-Anak, dan Perilaku Seks Pranikah”. Penelitian ini dilakukan di SMA Wisnu Wardhana Malang dengan subjek penelitian sebanyak 97 siswa yang terdiri dari 31 laki-laki dan 66 perempuan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat korelasi negatif antara intensitas komunikasi orangtua-anak dengan Perilaku seks pranikah. Semakin rendah intensitas komunikasi orangtua-anak, maka perilaku seks pranikah semakin tinggi. Persamaan penelitian Munawaroh dengan penelitian ini adalah memiliki satu variabel yang sama yaitu perilaku seks pranikah, dan alat pengumpul datanya sama-sama menggunakan skala. Perbedaannya adalah teknis analisis yang digunakan dalam penelitian Munawaroh menggunakan analisis korelasi parsial sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda karena memiliki tiga variabel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Siliwangi

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizali Noor, dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda” pada tahun 2015, dengan subjek penelitian siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 958 orang. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. Hal ini berarti semakin rendah perilaku seksual siswa, maka semakin tinggi kontrol diri siswa. Persamaan dari penelitian Noor dan penelitian ini adalah memiliki variabel bebas dan terikat yang sama, jenis penelitian kuantitatif korelasional. Perbedaannya adalah subjek penelitian Noor adalah siswa SMK, sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa kos.

Penelitian tentang kontrol diri pernah dilakukan oleh Aprilia Kristina Dewi pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”, dengan subjek penelitian sebanyak 160 orang yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwa semakin rendah kontrol diri, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah dalam teknik analisis data, sama-sama menggunakan metode korelasi *Pearson*. Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian Dewi adalah *Insidental Sampling*, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.



Selanjutnya pada tahun 2013 Ayu Khairunnisa melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual pranikah siswa. Persamaan penelitian Khairunnisa dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel perilaku seks pranikah sebagai variabel terikatnya. Alat pengumpul data kedua penelitian ini menggunakan skala. Perbedaannya adalah salah satu variabel bebasnya ada yang berbeda yaitu di penelitian Khairunnisa menggunakan religiusitas, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan komunikasi orangtua anak.

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh M. Katherine Hutchinson, Ph.D dkk, dengan judul “*The Role of Mother-Daughter Sexual Risk Communication in Reducing Sexual Risk Behaviors Among Urban Adolescent Females: A Prospective Study*” pada tahun 2003, dengan subjek penelitian sebanyak 219 remaja wanita yang merupakan pasien di klinik pengobatan di Philadelphia, PA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara komunikasi ibu-anak terhadap perilaku seks pada remaja. Hasilnya menyebutkan dengan meningkatkan komunikasi ibu-anak, maka frekuensi melakukan hubungan seksual oleh remaja mengalami penurunan sebanyak 11%. Persamaan penelitian Hutchinson dengan penelitian ini adalah memiliki variabel bebas yang sama, yaitu komunikasi orangtua-anak. Hanya saja dalam penelitian Hutchinson subjek penelitiannya lebih dikhususkan lagi menjadi remaja perempuan, dan



teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Hutchinson adalah *Poisson Regression* sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda, hal ini menjadi perbedaan antara penelitian Hutchinson dengan penelitian ini.

Berikutnya penelitian dari Cheryl B Aspy, dkk dengan judul “Parental Communication and Youth Sexual Behaviour” pada tahun 2007. Penelitian ini dengan subjek sebanyak 1083 remaja dengan rentang usia 13-17 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa komunikasi orangtua-anak dapat membentuk pengendalian diri bagi remaja terhadap dorongan seksnya sehingga dapat terhindar dari perilaku seks beresiko. Dan terbukti bahwa komunikasi orangtua-anak mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks pada remaja. Persamaan penelitian Aspy dengan penelitian ini adalah memiliki variabel bebas yang sama yaitu komunikasi yang dilakukan oleh orangtua kepada anak. Dan perbedaan dari penelitian Aspy dengan penelitian ini adalah terletak pada alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian Aspy menggunakan *Youth Assets Scales*, sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi.

Penelitian berikutnya dari Brent C. Miller dkk., sebuah penelitian dengan judul “Parental Discipline and Control Attempts in Relation to Adolescent Sexual Attitudes and Behaviour” pada tahun 2013, dengan subjek 836 siswa SMA yang didapatkan atas rekomendasi dari orangtua masing-masing remaja berdasarkan survey yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa remaja



yang memiliki orangtua dengan aturannya yang terlalu ketat dan orangtua yang terlalu permisif cenderung banyak melakukan perilaku seksual.

Sejauh pengetahuan peneliti dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Orangtua-Anak dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Kos Pekanbaru” belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian ini tidak memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Karena dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan ada 3 variabel yaitu variabel komunikasi orangtua-anak dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah sebagai variabel terikatnya. Dan sejauh ini belum ditemui penelitian yang sama persis dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah bagi keilmuan psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan. Lebih khusus lagi yang berkaitan dengan perkembangan seksual yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lebih komprehensif selanjutnya. Temuan dari penelitian

ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang seberapa besar kontribusi komunikasi orangtua-anak dan kontrol diri mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa kos. Sehingga temuan ini dapat memberikan informasi kepada para orangtua bahwa betapa pentingnya komunikasi mengenai seks yang nantinya akan berimbas pada kontrol diri anak agar anak terhindar dari perilaku yang beresiko tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

